

# ANALISIS PENENTUAN TARIF RAWAT INAP DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA RSUD HAPSARI MEDIKA KOTA LUBUKLINGGAU

Bunga Miranti<sup>1)</sup>

Mahasiswa STIE MURA Lubuklinggau

Eri Triharyati<sup>2)</sup>

Dosen STIE MURA Lubuklinggau

## *Abstract*

*The background of this research is Hapsari Medika Hospital who calculate hospitalization room rates on the basis of unit cost, although the calculation of rates of hospitalization has been regulated by the government based on the unit cost, but the hospital will be able to apply a calculation based on Activity Based Costing System for consideration. The research objective is to increase knowledge about the determination of Tariff Inpatient by using Activity Based Costing as well as being one of the inputs which provide information on the Activity Based Costing, especially in setting of a hospital. Data collection techniques are documentation, and data analysis used is quantitative analysis and Kualitatif. Hasil calculations showed that the hospitalization rates by using activity based costing, when compared with the rates used by the hospital, the activity based costing deliver greater results for VIP class, Class II and Class III, as well as providing smaller yield for Class I. This is because loading the overhead on each product. On activity based costing, overhead on each product charged to the many cost driver. So in activity based costing, has been able to allocate costs accurately kam kesetiap activity based on consumption respectively. Keywords: Activity Based Costing, Hospitalization Rates*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional yang diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Rumah sakit mempunyai tugas utama memberikan pengobatan, perawatan kepada pasien, dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, menjadikan rumah sakit sebagai pihak yang sangat dibutuhkan dalam menyediakan kebutuhan masyarakat dalam menyediakan kebutuhan masyarakat dan mewujudkan cita – cita masyarakat yang menjadikan warganya memiliki kehidupan yang lebih baik.

Pola tarif perjam Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar (Antonius, 2005: 44) *unit cost* dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau *benchmarking* dari rumah sakit yang tidak komersil. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pemerintah menyadari pentingnya perhitungan harga pokok

---

<sup>1)</sup> Koresponden Penulis : bungamir@gmail.com

<sup>2)</sup> Koresponden Penulis : 3triharyati@gmail.com

termasuk dalam sector pelayanan kesehatan. *Activite Based Costing* (ABC) memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk memproduksi, menjalankan, dan mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. Kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas adalah perhitungan biaya produk didasarkan aktivitas nyata pengorbanan input untuk memperoleh output. Setiap produk harus ditelusuri biayanya berdasarkan aktivitas untuk menciptakan produk tersebut, mulai dari riset pasar sampai dengan pelayanan purna jual (Prawiranegara dan Purwanti, 2009: 72). Tujuan perhitungan model ini adalah untuk menentukan objek biaya secara akurat.

RSUD Hapsari Medika menghitung tarif kamar rawat inapnya atas dasar *unit cost*. Perhitungan *unit cost* dilakukan secara terpisah untuk setiap jenis kelas rawat inap. Cara perhitungannya yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap, biaya semi variabel, dan biaya variabel sehingga dihasilkan biaya total. Kemudian biaya total dibagi dengan jumlah hari rawat inap. Walaupun perhitungan tarif rawat inap telah diatur oleh pemerintah berdasarkan *unit cost*, akan tetapi Rumah sakit bisa menerapkan perhitungan berdasarkan *ABC System* sebagai bahan pertimbangan. Kajian sejenis pernah dilakukan Putri (2012), Andriyansyah (2012), dan Selvia (2012). Oleh sebab itu peneliti ingin melihat penerapan *ABC System* dalam penetapan tarif rawat inap pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Hapsari Medika Kota Lubuklinggau

## **2.Kajian Pustaka**

### **a. Sistem Akuntansi Biaya Tradisional**

Menurut Tunggal (2000: 71) Metode akuntansi biaya tradisional rentan terhadap beberapa kelemahan yang sangat mengakibatkan biaya untuk pembuatan keputusan terdistori. Seluruh biaya produksi meskipun tidak disebabkan oleh produk tertentu dialokasikan ke produk (Surjadi, 2013). Biaya nonproduksi yang diakibatkan oleh produk tidak dialokasikan ke produk. Dan akhirnya, metode tradisional cenderung terlalu mengandalkan pada basis alokasi tingkat unit. Hal ini akan menyebabkan pembebanan biaya yang terlalu tinggi untuk produk dengan volume tinggi dan pembebanan biaya yang terlalu rendah untuk produk dengan volume rendah dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pembuatan keputusan (Mulyadi, 2013).

Menurut Hansen, Women ( 2006: 142 ) perhitungan biaya dalam sistem tradisional menggunakan penggerak aktivitas tingkat unit. Penggerak aktivitas tingkat unit adalah faktor yang menyebabkan perubahan dalam biaya seiring dengan perubahan jumlah unit yang diproduksi. Contoh penggerak aktivitas tingkat unit yang umumnya digunakan untuk membebaskan *overhead* meliputi : unit yang diproduksi, jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, jam mesin, dan biaya bahan baku langsung.

### **b.Pengertian *Activity based Costing* (ABC)**

*ABC* merupakan salah satu metode kontemporer yang diperlukan manajemen modern untuk meningkatkan kualitas dan output, menghilangkan waktu aktivitas yang tidak menambah nilai, mengefisienkan biaya, dan meningkatkan kontrol terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Henry Simamora ( 2012: 117-120) biaya pokok berbasis aktiva ialah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas – aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Sistem penentuan biaya pokok berbasis

aktivitas menyediakan informasi perihal aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

Beberapa langkah penting dalam penerapan sistem penentuan biaya pokok berbasis aktivitas meliputi :

- 1) Pengidentifikasian aktivitas – aktivitas yang serupa
- 2) Mengidentifikasi pusat aktivitas
- 3) Pengidentifikasian pemicu biaya
- 4) Komputasi sebuah fungsi biaya guna menghubungkan biaya dan pemicu biaya dengan penggunaan sumber daya
- 5) Pengenaan biaya ke dalam objek biaya – kerap kali berupa biaya produk.

Biaya pokok berbasis aktiva (*ABC*) sebagai suatu sistem perhitungan biaya di mana tempat penampungan biaya overhead lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non volume related factor*). Menurut Garrison, Noreen, Brewer (2013: 312) biaya pokok berbasis aktiva adalah metode perhitungan yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi biaya manajer untuk keputusan yang strategis dan keputusan lainnya sebagai pelengkap, bukan sebagai pengganti, sistem biaya yang biasa dipakai perusahaan.

#### **c.Kelemahan dan Keunggulan Activity based Costing**

Menurut Garrison, Noreen, Brewer (2013: 337 - 338) Kelemahannya *ABC* dari adalah laporan yang dihasilkan oleh sistem *ABC* terbaik tidak sesuai akuntansi keuangan yang berlaku. Konsekuensinya, organisasi yang menggunakan *ABC* harus memiliki dua sistem biaya yang berbeda satu untuk pengguna internal dan satu untuk menyiapkan laporan eksternal. Sedangkan keunggulannya yaitu, dapat mengambil keputusan.

Kelemahan dari *ABS* yaitu hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak sama sekali keunggulan dibandingkan dengan perhitungan biaya tradisional. *ABC* tidak menunjukkan biaya yang akan dapat dihindari dengan menghentikan suatu produk dengan jumlah batc yang lebih tinggi. Sedangkan keunggulannya yaitu, menghasilkan informasi biaya yang lebih dapat diandalkan, dan *activity based aosting* dalam manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melkukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.

#### **d.Metode Activity Based Costing**

Menurut Garrison, Noreen, Brewer (2013: 312 - 315) Dalam perhitungan biaya berdasarkan aktivitas yaitu :

- 1) Biaya Non produksi dan *ABC*  
Dalam akuntansi biaya tradisional, hanya biaya produksi yang dibebankan keproduk. Beban penjualan, umum, dan administrasi diperlukan sebagai beban periodik dan tidak dibebankan keproduk. Beberapa biaya non produksi ini juga merupakan bagian dari biaya produksi, penjualan, distribusi, dan pelayanan atas produk. Dalam hal ini istilah yang digunakan adalah *overhead* untuk menjelaskan biaya non produk dan biaya langsung. Dalam *ABC*, produk dibebani semua biaya *overhead*, biaya non produksi dan biaya produksi langsung yang disebabkan oleh produk tersebut.
- 2) Biaya Produksi dan Perhitungan Biaya Berdasarkan Aktivitas

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas, produk hanya dikenai biaya dari kapasitas yang mereka gunakan bukan untuk biaya kapasitas yang tidak digunakan.

3) Pul Biaya, Dasar Alokasi, Dan Biaya Berdasarkan Aktivitas

Pul aktivitas biaya adalah sebuah wadah dimana biaya diakumulasi dan berkaitan dengan sebuah pengukuran aktivitas tunggal dalam sistem ABC. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas mengidentifikasi lima aktivitas yaitu:

a. Aktivitas Tingkat Unit (*unit level activities*)

Dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas tingkat unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produk.

b. Aktivitas Tingkat Batch (*batch level activities*)

Dilakukan setiap batch diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada dalam batch tersebut. Aktivitas tersebut terjadi untuk setiap batch (pesanan pelanggan). Biaya pada tingkat batch lebih tergantung pada jumlah batch yang diproses dan bukannya pada unit produksi, jumlah unit yang dijual, atau ukuran volume yang lain.

c. Aktivitas Tingkat Produk (*product level activities*) berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya di kerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau unit yang di produksi atau dijual.

d. Aktivitas Tingkat Pelanggan (*customer level activities*) berkaitan dengan pelanggan khusus dan meliputi aktivitas seperti telepon untuk penjualan, pengiriman katalog, dukungan teknis yang tidak terpaku pada produk tertentu.

e. Aktivitas Pemelihara Organisasi (*organization level activities*) yang dilakukan tanpa memperhatikan pelanggan mana yang dilayani, mana barang yang diproduksi, berapa batch yang dijalankan, atau berapa unit yang dibuat.

**METODE PENELITIAN**

**1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian dan definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Metode Unit Cost	Unit cost adalah sebagai hasil pembagian antara total cost yang dibutuhkan dengan jumlah unit produk. Produk yang dimaksud dapat berupa barang ataupun jasa.	Tarif Unit cost
Metode Activity Based Cost (ABC)	ABC ( <i>Activity Based Costing</i> ) adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai <i>cost driver</i> , dilakukan dengan menelusuri biaya aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk.	Tarif Activity Based Cost (ABC)

Sumber : Garison, Noreen, Brewer (2013)

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan, dimulai dari bulan Desember 2014 sampai dengan bulan juli 2015. Tempat dan lokasi penelitian adalah Rumah Sakit Hapsari Medika Lubuklinggau jalan Penganyoman No.73 B Telp. (0733) 324174-320379 Sidorejo Lubuklinggau Kecamatan Lubuklinggau Barat II Kota Lubuklinggau Sumatra Selatan.

## 3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak perusahaan. Yang terdiri dari data sejarah perusahaan, Aktivitas Perusahaan serta data Biaya-Biaya tahun 2014, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Yang didokumentasikan yaitu, tarif rawat inap, biaya rawat inap, data pendukung lama hari pasien rawat inap, data pendukung jumlah pasien rawat inap, data pendukung luas ruang rawat inap, tarif konsumsi tiap kelas, penggunaan tenaga listrik.

## 4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif sebagai alat dalam membantu memecahkan masalah – masalah peneliti (Sunyoto, 2013). Teknik analisis kualitatif yaitu berupa penjabaran atas hasil penelitian yang berupa penjelasan yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka – angka, sedangkan analisis kuantitatif berupa rumus perhitungan dibawah ini :

- a. Menurut Hasen, Women (2013, h. 162) dalam metode *Activite Based Costing* menentukan tarif atau unit pemicu biaya (*cost driver*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

- b. Selain itu pembebanan biaya overhead dari setiap aktivitas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif perunit} \times \text{tarif yang dipilih}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah tabel tarif jasa rawat inap dan harga pokok jasa rawat inap pada RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau tahun 2014 :

**Tabel 2. Tarif Jasa Rawat Inap dan Harga Pokok Kamar  
RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau Tahun 2014**

No	Kelas	Tarif jasa rawat inap /Hari	Harga Pokok jasa Rawat Inap / Hari
1	VIP	Rp. 300.000,00	Rp. 141.600,00
2	Kelas I	Rp. 200.000,00	Rp. 94.400,00
3	Kelas II	RP. 125.000,00	Rp. 59.000,00

4	Kelas III	Rp. 100.000,00	Rp. 47.200,00
---	-----------	----------------	---------------

Sumber : RSUD. Hapsari Medika Kota Lubuklingga

Didalam menentukan ABC pendukung data-data yang dibutuhkan antara lain data biaya rawat inap, data pendukung jumlah pasien rawat inap, data pendukung lama hari pasien rawat inap, data pendukung jumlah, luas kamar rawat inap, data tarif konsumsi tiap kelas. Dan data biaya rawat inap dapat dilihat table berikut :

**Tabel 3. Data Biaya Oprasional  
RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau Tahun 2014**

No	Elemen Biaya	Jumlah
1	Biaya Jasa Perawat & JasaDokter	Rp. 900.000.000,00
2	Biaya Administrasi	Rp. 168.575.000,00
3	Biaya Listrik	Rp. 177.261.133,00
4	Biaya Air	Rp. 10.360.000,00
5	Biaya Konsumsi	Rp. 465.385.000,00
6	Baya Bahan Habis Pakai	Rp. 187.550.000,00
7	Biaya Laundry	Rp. 57.000.000,00
8	Biaya Cleaning Servic	Rp. 54.350.000,00
9	Biaya Depresiasi Gedung	Rp. 292.282.200,00
10	Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp. 197.976.211,00
	<b>Total</b>	<b>Rp. 2.510.739.544,00</b>

Sumber : RSUD. Hapsari Medika Kota Lubuklinggau

Adapun data pendukungnya sebagai berikut;

**Tabel 4. Data Pendukung Lama Hari Pasien Rawat Inap  
RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau Tahun 2014**

Bulan	VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
Januari	37	363	252	271	923
Februari	39	454	307	664	1.464
Maret	43	408	292	780	1.523
April	56	408	292	786	1.542
Mei	43	417	295	804	1.559
Juni	37	317	216	754	1.324
Juli	18	336	237	791	1.382
Agustus	20	363	258	719	1.360
September	7	426	302	754	1.489
Oktober	48	390	275	462	1.175
November	13	340	241	586	1.180
Desember	81	345	245	359	1.030
<b>Total</b>	<b>442</b>	<b>4.567</b>	<b>3.212</b>	<b>7.730</b>	<b>15.951</b>

Sumber : RSUD. Hapsari Medika Kota lubuklinggau

Data pendukung biaya air dan penggunaan listrik sebagai berikut;

**Tabel 5 Data Biaya Air dan Penggunaan Tenaga Listrik RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau Tahun 2014**

No	Kelas	Tarif Air /Tahun	KWH
1	VIP	Rp. 2.400.000,00	389.430
2	Kelas I	Rp. 2.700.000,00	60.578
3	Kelas II	Rp.2.260.000,00	51.924
4	Kelas III	Rp 3.000.000,00	69.232
	<b>Total</b>	<b>Rp.10.360.000,00</b>	<b>571.164</b>

Sumber : RSUD. Hapsari Medika Kota lubuklinggau

**Tabel 6 Jumlah Pasien Rawat Inap, Luas Ruangan Rawat Inap Dan Tarif Makan RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau Tahun 2014**

No	Kelas	Jumlah Pasien	Luas Kamar	Tarif Makan
1	VIP	690	160.65 M2	Rp. 50.000,00
2	Kelas I	950	147.00 M2	Rp. 30.000,00
3	Kelas II	498	147.00 M2	Rp. 25.000,00
4	Kelas III	1598	294.00 M2	Rp. 25.000,00
	<b>Total</b>	<b>3.736</b>	<b>748,65 M2</b>	

Sumber : RSUD. Hapsari Medika Kota lubuklinggau

Adapun tabel klasifikasi biaya berbagai aktivitasnya;

**Tabel 7 Kalasifikasi Biaya kedalam Berbagai Aktivitas Pada RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau Tahun 2014**

Elemen Biaya	Jumlah
<i>Unit Level activity Cost</i>	
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp. 900.000.000,00
Biaya Listrik	Rp. 177.261.133,00
Biaya air	RP. 10.360.000,00
Biaya Konsumsi	Rp. 465.385.000,00
<i>Batch-Relate Activity Costs</i>	
Biaya Cleaning Servis	Rp. 54.350.000,00
Biaya Administrasi	Rp. 268.575.000,00
Biaya Bahan Habis pakai	Rp. 187.550.000,00
<i>Facility-Sustaining Activity Cost</i>	
Biaya Laundry	Rp. . 7.000.000,00
Biaya Depresiasi Gedung	Rp. 292.282.200,00
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp. 197.976.211,00
<b>Total</b>	<b>Rp. 2.510.739.544,00</b>

Sumber : Data yang sudah diolah

### Mengidentifikasi Tarif

Aktivitas-aktivitas yang terkumpul kemudian dikelompokkan kedalam sebuah kelompok biaya (*cost pool*) dan penyebab biaya (*cost driver*)

**Tabel 8 Pengelompokan Biaya (*cost pool*) Dan *Cost Driver***

No	Aktivitas	<i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>		
1	<i>Unit Level Activity Cost</i>				
	a. Perawatan & jasa Dokter	Biaya Perawatan & Jasa Dokter	Jumlah Inap	Hari Rawat	
	b. Listrik	Biaya Listrik	KWH		
	c. Air	Biaya Air	Jumlah Inap	Hari Rawat	
	d. Konsumsi	Biaya Konsumsi	Jumlah Inap	Hari Rawat	
2	<i>Batch-Relate Activity Cost</i>				
	a. Kebersihan	Biaya Kebersihan	Jumlah Inap	Hari Rawat	
	b. Bahan Habis Pakai	Biaya Bahan Habis Pakai	Jumlah Inap	Hari Rawat	
	c. Administrasi	Biaya Administrasi	Jumlah Pasien		
3	<i>Facility-sustaining Activity Cost</i>				
	a. Laundry	Biaya Laundry	Jumlah Inap	Hari Rawat	
	b. Penyusutan Gedung	Biaya Penyusutan Gedung	Luas Lantai		
	c. Penyusutan Fasilitas	Biaya Penyusutan Fasilitas	Jumlah Inap	Hari Rawat	

Sumber : Data RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau yang sudah diolah

### Menentukan Tarif Perunit *Cost Driver*

Setelah mengidentifikasi *Cost Driver*, kemudian menentukan tarif per unit *cost driver*. Karena setiap aktivitasnya memiliki *cost driver* dengan cara membagi jumlah biaya dengan *cost driver*. Menurut Hansen Women (2006, h. 160) perunit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Berikut ini tabel penentuan tarif per unit *cost driver* kamar rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing*:

**Tabel 9 Penentuan Tarif Per Unit Cost Driver Kamar Rawat Inap Dengan Metode Activity Based Costing**

No	AKTIVITAS A	Driver B	Jumlah Aktivitas (Rp) C	Cost Driver D	Tarif Per Unit Cost Driver(rp) e=(c:d)
1	<i>Unit Level Activity Cost</i>				
	a.Biaya Perawatan & jasa Dokter	Jumlah Hari Rawat Inap	Rp. 900.000.000,00	15.951	Rp. 56.422,79
	b.Biaya Listrik	KWH	Rp. 177.261.133,00	517.164	Rp. 310,35
	c.Biaya Air	Jumlah Hari Rawat Inap	Rp. 10.360.000,00	15.951	Rp. 649,49
	d.Biaya Konsumsi	Jumlah Hari Rawat Inap	Rp. 465.385.000,00	Sesuai dengan tarif yang di tentukan oleh RSUD Hapsari Medika	VIP: Rp.50.000 K I : Rp.30.000 K II :Rp.25.000 K III:Rp.25.000
2	<i>Batch-Relate Activity Cost</i>				
	a.Biaya Kebersihan	Jumlah Hari Rawat Inap	Rp. 54.350.000,00	15.951	Rp. 3.407,31
	b.biaya bahan habis pakai	Jumlah Hari Rawat Inap	Rp. 187.550.000,00	15.951	Rp. 11.203,03
	c.Biaya Administrasi	Jumlah Pasien	Rp. 268.575.000,00	3.736	Rp. 71.888,38
3	<i>Fasility-sustaining Activity Cost</i>				
	a.Biaya Laundry	Jumlah Hari Rawat Inap	Rp. 57.000.000,00	15.951	Rp. 3.573,44
	b.Biaya Penyusutan Gedung	Luas Lantai	Rp. 292.282.000,00	748,65	Rp. 390.412,08
	c.Biaya Penyusutan Fasilitas	Jumlah Hari Rawat Inap	Rp. 197.976.211,00	-	-
	1.AC (VIP, KI)	Jumlah Hari Rawat Inap	Rp. 105.000.060,00	5.009	Rp. 20.962,28
	2.Bed (VIP, KI, KII,KIII)	Jumlah Hari Rawat Inap	Rp. 57.500.005,00	15.951	Rp. 3.604,79
	3.TV (VIP, KI)	Jumlah Hari Rawat Inap	Rp 20.999.982,00	5.009	Rp. 4.192,45
	4.Kulkas (VIP)	Jumlah Hari Rawat Inap	Rp. 6.666.672,00	442	Rp. 15.082,97
	5.Kipas Angin (KII)	Jumlah Hari Rawat Inap	Rp. 7.812.492,00	4.567	Rp. 1.710,64

Sumber : Data RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau yang sudah diolah

**Membebaskan Biaya ke Produk Dengan Menggunakan Tarif Cost Driver dan Ukuran Aktivitas**

Dalam tahap ini menurut Hansen Mowen (2006, 160) biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas kesetiap kamar dihitung dengan rumus :

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif/unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver yang dipiih}$$

Sedangkan untuk biaya rawat inap perkamar diperoleh dari total biaya yang telah dibebankan pada masing-masing produk dibagi dengan jumlah

lama hari pasien rawat inap. Berikut ini tabel perhitungan tarif jasa rawat inap untuk kelas VIP sebagai berikut

**Tabel 10 Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas VIP Tahun 2014**

No	AKTIVITAS a	Tarif Cost Driver B	Cost Driver Yang Dipilih C	TOTAL(Rp) d=(bxc)
1	Biaya Perawatan & jasa Dokter	Rp. 56.422,79	442	Rp. 24.938.873,18
2	Biaya Listrik	Rp. 310,35	389.430	Rp. 137.174,7
3	Biaya Air	Rp. 649,49	442	Rp. 287.074,58
4	Biaya Konsumsi	Rp. 50.000,00	442	Rp. 22.100.000,00
5	biaya Laundry	Rp. 3.573,44	442	Rp. 1.579.460,48
6	Biaya Cleaning Service	Rp. 3.407,31	442	Rp. 1.506.031,02
7	biaya bahan habis pakai	Rp. 11.757,88	442	Rp. 5.196.982,96
8	Biaya Administrasi	Rp. 71.888,38	690	Rp. 49.602.982,2
9	Biaya Penyusut. Gedung	Rp.390.412,08	160,65	Rp. 62.719.700,652
10	Biaya Penyusut. Fasilitas			
	AC	Rp. 20.962,28	442	Rp. 9.265.327,76
	Bed	Rp. 3.604,79	442	Rp. 1.593.317,18
	Televisi	Rp. 4.192,45	442	Rp. 1.853.062,9
	Kulkas	Rp. 15.082,97	442	Rp. 6.666.672,74
	Total Biaya Untuk Kelas VIP			Rp.187.446.660,325
	Jumlah Hari Pakai		442	
	Tarif Jasa Rawat Inap Per Kamar/Per Hari			Rp. 424.087,47

Sumber : Data RSUD. Hapsari Medika Kota Lubuklinggau yang Telah diolah

Berikut ini tabel perhitungan tarif jasa rawat inap untuk kelas I ;

**Tabel 11 Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas I Tahun 2014**

No	AKTIVITAS A	Tarif Cost Driver B	Cost Driver Yang Dipilih C	TOTAL(Rp) D=(BxC)
1	Biaya Perawatan & jasa Dokter	Rp. 56.422,79	4.567	Rp.257.682.881,93
2	Biaya Listrik	Rp. 310,35	60.578	Rp. 1.417.368,45
3	Biaya Air	Rp. . 649,49	4.567	Rp. 2.966.220,83
4	Biaya Konsumsi	Rp. 50.000,00	4.567	Rp. 137.010.000
5	biaya Laundry	Rp. 3.573,44	4.567	Rp. 16.319.900,48
6	Biaya Cleaning Service	Rp. 3.407,31	4.567	Rp. 15.561.184,77
7	biaya bahan habis pakai	Rp. 11.757,88	4.567	Rp. 53.698.237,96

8	Biaya Administrasi	Rp. 71.888,38	950	Rp. 68.293.961,00
9	Biaya Penyusutan Gedung	Rp.390.412,08	147,00	Rp. 57.390.575,76
10	Biaya Penyusutan Fasilitas			
	AC	Rp. 20.962,28	4.567	Rp. 95.734.432,76
	Bed	Rp. 3.604,79	4.567	Rp. 16.463.075,93
	Televisi	Rp. 4.192,45	4.567	Rp. 19.146.919,15
	Total Biaya Untuk Kelas I			Rp.741.685.059,02
	Jumlah Hari Pakai			4.567
	Tarif Jasa Rawat Inap Per Kamar/Per Hari			Rp. 162.400,93

Sumber : Data RSUD. Hapsari Medika Kota Lubuklinggau yang Telah diolah

Berikut ini tabel perhitungan tarif jasa rawat inap untuk kelas II sebagai berikut

**Tabel 12 Perhitungan Tarif jasa Rawat Inap Kelas II Tahun 2014**

No	AKTIVITAS A	Tarif Cost Driver B	Cost Driver Yang Dipilih C	TOTAL(Rp) d=(bxc)
1	Biaya Perawatan & jasa Dokter	Rp. 56.422,79	3.212	Rp.181.230.001,48
2	Biaya Listrik	Rp. 310,35	51.924	Rp. 996.844,2
3	Biaya Air	Rp. . 649,49	3.212	Rp. 2.086.161,88
4	Biaya Konsumsi	Rp. 50.000,00	3.212	Rp. 80.300.000
5	biaya Laundry	Rp. 3.573,44	3.212	Rp. 11.477.889,28
6	Biaya Cleaning Service	Rp. 3.407,31	3.212	Rp. 10.944.279,72
7	biaya bahan habis pakai	Rp. 11.757,88	3.212	Rp. 37.766.310,56
8	Biaya Administrasi	Rp. 71.888,38	498	Rp. 35.800.413,24
9	Biaya Penyusutan Gedung	Rp.390.412,08	147,00	Rp. 57.390.575,76
10	Biaya Penyusutan Fasilitas			
	Bed	Rp. 3.604,79	3.212	Rp. 11.578.585,48
	Kipas Angin	Rp. 1.710,64	3.212	Rp. 5.494.575,68
	Total Biaya Untuk Kelas II			Rp. 435.065.637,28
	Jumlah Hari Pakai			3.212
	Tarif Jasa Rawat Inap Per Kamar/Per Hari			Rp. 135.450,07

Sumber : Data RSUD. Hapsari Medika Kota Lubuklinggau yang Telah diolah

Berikut ini tabel perbandingan tarif jasa rawat inap RSUD dan Metode *activity based costing*

**Tabel 13 Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Hapsari Medika dan Metode Activity Based Costing ( ABC ) Tahun 2014**

<b>Tipe Kamar</b>	<b>Tarif RSUD Hapsari Medika A</b>	<b>Tarif ABC B</b>	<b>Selisih c=(a-b)</b>
<b>VIP</b>	<b>Rp. 300.000,00</b>	<b>Rp. 424.087,47</b>	<b>Rp. 124.087,47</b>
<b>Kelas I</b>	<b>Rp. 200.000,00</b>	<b>Rp. 162.400,93</b>	<b>Rp. 37.599,07</b>
<b>Kelas II</b>	<b>Rp. 125.000,00</b>	<b>Rp. 135.450,07</b>	<b>Rp. 10.450,07</b>
<b>Kelas III</b>	<b>Rp. 100.000,00</b>	<b>Rp. 134.436,18</b>	<b>Rp. 34.436,18</b>

Sumber : Data RSUD. Hapsari Medika Kota Lubuklinggau yang Telah diolah

## **2. Pembahasan**

### **a. Penantuan Harga Pokok Rawat Inap Menggunakan Activity Based Costing System**

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan dari pihak rumah sakit. Aktivitas-aktivitas biaya yang ada di unit rawat inap meliputi:

1. Biaya Jasa Perawatan dan Jasa Dokter
2. Biaya Administrasi
3. Biaya Listrik
4. Biaya Air
5. Biaya Konsumsi
6. Biaya Bahan Habis Pakai
7. Biaya Laundry
8. Biaya Cleaning Service
9. Biaya Depresiasi Gedung
10. Biaya Depresiasi Fasilitas

Aktivitas-aktivitas tersebut dikelompokkan menjadi beberapa pusat aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas Perawatan Pasien, yang terdiri atas jasa perawat dan jasa dokter
2. Aktivitas Pemeliharaan Inventaris, yang terdiri atas ; biaya depresiasi gedung, biaya depresiasi peralatan, dan biaya cleaning service
3. Aktivitas Pelayanan Pasien, yang terdiri atas biaya konsumsi.
4. Aktivitas Pelayanan Pasien, yang terdiri atas ; biaya air dan listrik, biaya administrasi, biaya bahan habis pakai, dan biaya laundry

Berikut dijelaskan mengenai elemen-elemen biaya diatas :

1. Biaya Jasa Perawatan dan jasa Dokter  
Biaya jasa perawat dan dokter dalam hubungannya dengan penetapan tarif kamar rawat inap, biaya ini secara tidak langsung ikut mempengaruhi aktivitas bagian rawat inap, maka aktivitas ini termasuk dalam katagori *unit level activity cost*. Untuk itu biaya sebesar Rp. 900.000.000,00 dialokasikan secara professional pada setiap tipe kamar untuk setiap pasien rawat inap.
2. Biaya Listrik  
Seluruh tipe kamar rawat inap rumah sakit hapsari medika memerlukan tenaga listrik untuk menjalankan perlatan eletronik, untuk penerangan kamar atau fasilitas yang ada dimasing-masing kamar. Biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan biaya air dan listrik sebesar Rp. 177.261.133,00 biaya untuk penggunaan listrik dan air termasuk katogori *unit level activity cost*, karena biaya selalu berubah sesuai dengan pemakaian atau perubahan KWH kamar yang terpakai. Fasilitas yang menggunakan tenaga listrik meliputi televisi, lampu, lemari es, AC, kipas angin.
3. Biaya Air  
Seluruh tipe kamar rawat inap rumah sakit hapsari medika memerlukan air untuk mandi dan kegiatan lainnnya. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.360.000,00
4. Biaya Konsumsi  
Pasien yang menjalani rawat inap membutuhkan makanan dan minuman untuk membantu dan mempercepat proses penyembuhan pasien, sehingga menimbulkan biaya konsumsi sebesar Rp. 465.385.000,00 yang termasuk dalam kategori *unit level activity cost*.
5. Biaya Administrasi  
Pelayanan administrasi diberikan untuk menunjang kelancaran dalam penyediaan aktivitas sarana dan prasarana. Biaya administrasi yang dikeluarkan sebesar Rp. 268.575.000,00 termasuk kategori *batch related activity based costing*.
6. Biaya bahan habis pakai  
Biaya habis bahan habis pakai adalah biaya yang digunakan oleh perawat untuk pasien selama pasien dalam perawatan di rumah sakit. Besarnya biaya bahan habis pakai sebesar Rp. 187.550.000,00.
7. Biaya laundray  
Aktivitas yang dilakukan untuk menyediakan layanan bersih kepada pasien rawat inap seperti seprai, selimut, korden, sarung bantal. Biaya laundrai sebesar Rp. 57.000.000,00
8. Biaya Cleaning Service  
Biaya cleaning service atau biaya kebersihan adalah biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit untuk menunjang kebersihan lingkungan rawat inap dan demi kenyamanan pasien dan keluarga pasien, sehingga pasien merasa nyaman dan tenang. Biaya ini termasuk dalam kategori *batch related activity cost*. Besarnya biaya cleaning service Rp. 54.530.000,00
9. Biaya Depresiasi Gedung  
Biaya penyusutan bangunan dirmh sakit sebesar Rp. 292.282.200,00 merupakan *facility sustaining activity cost* karena karena seluruh tipe kamar menggunakan bangunan dan pembebanan pada masing-masing kamar.
10. Biaya Depresiasi Fasilitas

Pembebanan penyusutan fasilitas ini berdasarkan masing-masing tipe kamar di RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau. Penyusutan fasilitas ini masuk dalam kategori *facility sustaining activity cost* karena seluruh tipe kamar menggunakan fasilitas yang ada dalam masing-masing tipe kamar dan pembebanannya berdasarkan jumlah hari pakai. Penyusutan di RSUD Hapsari Medika sebesar Rp. 197.976.211,00 yang terdiri dari penyusutan televisi, AC, kulkas, bed dan kipas angin dan lain-lain.

#### **b. Mengklasifikasi Aktivitas Biaya Kedalam Berbagai Aktifitas**

1. Berdasarkan *Unit Level Activity Cost*

Aktivitas ini dilakukan setiap hari dalam menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Hapsari Medika Kota Lubuklinggau. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah aktivitas perawatan, yaitu jasa perawat dan jasa dokter, penyediaan tenaga listrik, persediaan air serta biaya konsumsi.

2. Berdasarkan *batch Relate Activity Cost*

Besar kecilnya biaya ini tergantung dari frekuensi order produksi yang diolah oleh fungsi diproduksi. Aktivitas ini tergantung pada jumlah batch produk yang diproduksi. Yaitu biaya administrasi, biaya bahan habis pakai dan biaya cleaning service atau biaya kebersihan.

3. *Product Sustaining Activity Cost*

Aktivitas ini berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk tertentu dan biaya-biaya untuk mempertahankan produk agar tetap dapat dipasarkan. Aktivitas ini tidak ditemui dalam penentuan tarif jasa rawat inap pada RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau.

4. *Facility Sustaining activity Cost*

Aktivitas ini berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya laundry, biaya asuransi, biaya penyusutan gedung dan biaya penyusutan fasilitas.

#### **c. Mengidentifikasi cost Driver**

Setelah aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi ini dimasukkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif/unti *cost driver*. Dari hasil pembahasan, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing* untuk kelas VIP sebesar Rp. 424.087,47, kelas I sebesar Rp. 162.400,93, kelas II sebesar Rp. 135.450,07, kelas III sebesar Rp. 134.436,18. Dari hasil tersebut, jika dibandingkan dengan tarif yang ada, maka metode *activity based costing* memberi hasil yang lebih besar untuk setiap kelas, kecuali kelas I hasilnya lebih kecil, dengan selisih untuk kelas VIP Rp. 124.087,47, kelas II Rp. 10.450,07 dan kelas III 34.436,18.

Perbedaan yang terjadi antara tarif rawat inap dengan menggunakan tarif yang sudah ada dan *activity based costing*, disebabkan karena adanya pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk. Pada peraturan daerah kota Lubuklinggau biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead*. Sedangkan pada metode *activity based costing*

biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga dalam metode *activity based costing* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Hapsari Medika Kota Lubuklinggau maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Besarnya tarif rawat inap berdasarkan *Activity Based Costing Syitem* pada RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau. Untuk kelas VIP sebesar Rp. 424.087,47, kelas I sebesar Rp. 162.400,93, kelas II sebesar Rp. 135.450,07, kelas III sebesar Rp. 134.436,18.
- b. Perbedaan terdapat pada kelas I karena lebih banyak pasien memilih kelas I dibandingkan kelas yang lain karena perbedaan fasilitasnya.

### 2.Saran

- a. Pimpinan RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau sebaiknya mulai memperhitungkan perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, karena untuk kelas VIP, kelas II dan kelas III sebaiknya menggunakan metode *Activity Based Costing* dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional.
- b. Pimpinan RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau sebaiknya mengulang kembali perhitungan tarif jasa rawat inap antara metode *activity based costing* dengan perhitungan tarif yang sudah digunakan. Untuk kelas I sebaiknya menggunakan metode tradisional karena banyak peminatnya, karena harganya lebih kecil dan fasilitasnya sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal, Drs, Ak, MBA. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Antonius. 2005. *Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap dengan Menggunakan Activite Based Costing* pada RS Banyumanik Semarang.
- Danang Sunyoto.2013. *Metode dan Instrumen Penelitian*.Cetakan Pertama. Yogya karta : CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Darsono Prawiranegoro dan Ari Purwanti. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Jakarta : Penerbit Mitra Wancana Media.
- Garison, Noren, dan Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 14. Buku 1. Jakarta : Penerbit Selemba Empat.
- Gusti. 2011. *Metode Activite Based Costing Untuk Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada RS*. Yasri Pontianak.
- Hansen dan Mowen. 2006. *Manajemen Accounting*. Edisi 7. Jakarta : Penerbit Selemba Empat.

Henry Simamora. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Yogyakarta : Penerbit C.V. Diandra Primamita Media.

Lukman Surjadi. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Pencetak PT. Indeks.

Maretandra Indri Putri. 2012. Analisis Perhitungan Tarif Rawat Inap Rumah Sakit dengan Metode Activite Based Costing di RSUD Sunan Kalijaga Demak.

Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Cetakan Keduabelas. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Rizal Andriyansyah. 2012. Penerapan Metode *Activite Based Costing* Dalam Penetapan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang.

Selvia. 2012. *Penerapan Activite Based Costing System Sebagai Dasar Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap* Pada RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.